PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI ANTARA USTADZ YANG MENERAPKAN HUKUMAN DENGAN USTADZ YANG TIDAK MENERAPKAN HUKUMAN DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA, DI LANGGAR, SLUKE, REMBANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Srata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
Hidayatul A'immah
NIM. 03410136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul A'immah

NIM : 03410136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya (penelitian) orang lain.

Yogyakarta, 28 Januari 2007

Yang menyatakan



Hidayatul A'immah
NIM. 03410136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Hidayatul A'immah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari,

Nama	: HIDAYATUL A'IMMAH
NIM	: 03410136
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul	: PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI ANTARA USTADZ YANG MENERAPKAN HUKUMAN DENGAN USTADZ YANG TIDAK MENERAPKAN HUKUMAN DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA, DI LANGGAR, SLUKE, REMBANG.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga Saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Feb 2007
Pembimbing,

Drs.A.Miftah Baidlowi, M.Pd
NIP. 150110383

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Radino, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Hidayatul A'immah
Lamp : 8 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : **Hidayatul A'immah**
NIM : 03410136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI ANTARA USTADZ YANG MENERAPKAN HUKUMAN DENGAN USTADZ YANG TIDAK MENERAPKAN HUKUMAN DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA, DI LANGGAR, SLUKE, REMBANG.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2007

Konsultan,

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150 268 798

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/39/2007

Skripsi dengan judul : **PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI ANTARA USTADZ YANG MENERAPKAN HUKUMAN DENGAN USTADZ YANG TIDAK MENERAPKAN HUKUMAN DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA, DI LANGGAR, SLUKE, REMBANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HIDAYATUL A'IMMAH
NIM : 03410136

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Rabu tanggal 7 Maret 2007 dengan Nilai B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd
NIP. 150110383

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 150295878

Yogyakarta, 20 MAR 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

بَلَىٰ مَن كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِۦ خَطِيٓـَٔتُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ
فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٨١﴾ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ
ٱلْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٨٢﴾

"(bukan demikian), yang benar: barangsiapa berbuat dosa dan ia Telah diliputi oleh dosanya, mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya".
(Al-Baqarah: 81-82) *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* M. Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Pustaka: 1985), hal. 185.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kami Persembahkam
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

HIDAYATUL A'IMMAH. *Perbedaan Motivasi Belajar Santri antara Ustadz yang Menerapkan Hukuman dengan Ustadz yang Tidak Menerapkan Hukuman Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Di Langgar, Sluke, Rembang.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang Perbedaan Motivasi Belajar Santri antara Diajar Ustadz yang Menerapkan Hukuman dengan Ustadz yang Tidak Menerapkan Hukuman Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Di Langgar, Sluke, Rembang. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan hukuman yang tepat dan edukatif sehingga dapat memotivasi balajar para santri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mengambil latar belakang di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil validitas menunjukkan 25 butir angket (kelompok A dan kelompok B) dinyatakan valid. Sedangkan hasil analisis reliabilitas menunjukkan koefisien masing masing variabel dinyatakan reliabel sebesar 0,850 dan 0,866. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis komparasi dengan menggunakan uji Test "t".

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motif penggunaan hukuman di Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah supaya para santri semangat belajar, berlatih untuk bertanggungjawab terhadap kewajibannya dan sebagai tindakan preventf supaya para santri tidak tledor dan menyepelekan aturan madrasah. (2) Pelaksanaan hukuman akan dilakukan jika para santri melakukan pelanggaran misalnya: tidak bisa pelajaran (hafalan, membaca kitab) sesuai dengan tambahan, tidak mengerjakan tugas, tidak masuk kelas tanpa izin. Adapun bentuk hukuman yang diberikan ada yang bersifat melatih para santri bekerja,misalnya mengambil air, menyapu, membersihkan rumput. Bersifat mendidik misalnya menulis ayat Al-Quran sdan ada yang fisik,misalnya dijewer dan berdiri di depan kelas. (3) Ada perbedaan motivasi belajar santri yang signifikan antara diajar ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman. Dimana motivasi belajar santri ketika diajar ustadz yang menerapkan hukuman berada pada kategori tinggi (95%), kategori sedang (5%). Sedangkan motivasi belajar santri ketika diajar ustadz yang tidak menerapkan hukuman berada pada kategori tinggi (30%), kategori sedang (70%).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لااله الاالله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلي اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menurunkan manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Perbedaan motivasi belajar santri antara diajar ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, di Langgar, Sluke, Rembang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A Miftah Baidlowi, M.Pd, selaku Pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, serta mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Madrasah, Ustadz dan Ustadzah dan seluruh Santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda, di Langgar, Sluke, Rembang yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
6. Ibunda tercinta Siti Mahmudah, Kakek Nenek tercinta H. Kasri dan Hj. Siti Muntiah yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadirat Allah Swt dan selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil kepada penulis.
7. Adik-adikku tersayang Dhek Toriq dan Dhek Nonik yang selalu menghiasi hari-hari yang penuh kebahagiaan dan selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil kepada penulis.
8. Galuh Trisniwati terima kasih atas semua nasehat dan bantuan yang diberikan khususnya kendaraan (Motor) dan komputer yang selalu menemani penulis mengetik sampai terselesainya skripsi ini. Teman-teman PAI-1 angkatan 2003 dan teman-teman asrama Halimah Pon Pes Wahid Hasyim.
9. Seseorang yang kelak akan membimbingku dan anak-anakku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 28 Januari 2007
Penyusun

Hidayatul A'immah
NIM. 03410136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....iv
HALAMAN PENGESAHAN.....v
HALAMAN MOTTO.....vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....vii
ABSTRAK.....viii
KATA PENGANTAR.....ix
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TABEL.....xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....6
D. Kajian Pustaka.....7
E. Metode Penelitian 28
F. Sistematika Pembahasan.....35

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA DESA, LANGGAR, SLUKE, REMBANG.....37

A. Letak dan Keadaan Geografis.....37
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....37
C. Struktur Organisasi 39
D. Keadaan Ustadz dan Santri 41
E. Mata Pelajaran dan Ustadz Pengampu 46
F. Sistem Pendidikan Yang Dilaksanakan 48
G. Keadaan Sarana dan Prasarana 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53

A. Alasan Penggunaan Hukuman Pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda.....53

B. Pelaksanaan Hukuman dan Bentuk Hukuman Yang Diberikan.....54

C. Perbedaan Motifasi Belajar Santri Antara Ustadz Yang menerapkan Hukuman dengan Ustadz Yang Tidak menerapkan Hukuman.....57

BAB IV : PENUTUP 81

A. Simpulan 81

B. Saran-saran 82

C. Kata Penutup 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Latar Belakang Pendidikan dan Jabatan Pengajar.....41

Tabel 2 : Data kuantitatif Santri tahun 1995 hingga tahun 2007.....43

Tabel 3 : Data kuantitatif Santri tahun 2006/ 2007.....44

Tabel 4 : Data Santri Tingkat TPQ.....44

Tabel 5 : Data Santri Tingkat Ibtidaiyah.....45

Tabel 6 : Data Santri Tingkat Tsanawiyah.....45

Tabel 7 : Bidang Dirosah dan Ustadz Pengampu 46

Tabel 8 : Kisi-kisi Angket Santri 57

Tabel 9 :Tabel Distribusi Frekuensi dari variabel X.....63

Tabel 10 : Data Motivasi Belajar Santri Pada Variabel X.....65

Tabel 11 : Klasifikasi Motivasi Belajar Santri Pada Variabel X.....67

Tabel 12 :Tabel Distribusi Frekuensi dari variabel Y.....68

Tabel 13 : Data Motivasi Belajar Santri Pada Variabel Y.....70

Tabel 14 : Klasifikasi Motivasi Belajar Santri Pada Variabel Y.....71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	:	Pedoman Pengumpulan Data.....85
Lampiran	II	:	Catatan Lapangan 1.....87
Lampiran	III	:	Catatan Lapangan 2.....88
Lampiran	IV	:	Catatan Lapangan 3.....89
Lampiran	V	:	Catatan Lapangan 4.....90
Lampiran	VI	:	Catatan Lapangan 5.....92
Lampiran	VII	:	Catatan Lapangan 6.....93
L Lampiran	VIII	:	Catatan Lapangan 7.....95
Lampiran	IX	:	Angket Santri.....96
Lampiran	X	:	Skor Butir Angket.....106
Lampiran	XI	:	Daftar Kategori Motivasi Belajar.....110
Lampiran	XII	:	Gambar-gambar.....112
Lampiran	XIII	:	Hasil Pengolahan SPS.....116
Lampiran	VIV	:	Bukti Seminar Proposal.....124
Lampiran	XV	:	Surat Penunjukkan Pembimbing 125
Lampiran	XVI	:	Surat Permohonan Perubahan Judul.....126
Lampiran	XVII	:	Kartu Bimbingan Skripsi.....128
Lampiran	XVIII	:	Surat Permohonan Penelitian.....129
Lampiran	XIX	:	Surat Permohonan Riset.....130
Lampiran	XX	:	Surat Izin Penelitian dari BAPEDA DIY.....131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XXI : Surat Izin Penelitian dari Kabupaten Rembang.....132

Lampiran XI : Surat Bukti Penelitian dari Madrasah Diniyah Miftahul Huda.....134

Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai kecenderungan belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Manusia mengalami perkembangan adalah berkat dari kegiatan belajarnya dan kegiatan belajar itu berlangsung melalui proses belajar sejak lahir sampai meninggal dunia (*minal mahdi ilal lahdi*).

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor *instrinsik* dan faktor *ekstrinsik.* Menurut W. H. Burrton dalam buku "*The Guidance of Learning Activity*" yang dikemukakan oleh Ramayulis, membedakan dua jenis motivasi yaitu: *Instrinsic Motivation* dan *Extrinsic Motivation. "Instrinsic Motivation* adalah suatu cita-cita atau daya yang telah ada dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu, sedangkan *extrinsic motivation* ialah segala sesuatu yang datang dari luar yang menjadi cemeti bagi murid-murid untuk berbuat lebih giat".[1]

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai *Motivator* dalam rangka meningkatkan kegairahan dsn pengembangan kegiatan belajar. *Extrinsic Motivation* diperlukan agar anak didik semangat dalam belajar, berbagai macam usaha yang dilakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia: 2002), hal. 34.

oleh seorang pendidik agar anak didiknya termotivasi dalam belajar. "Secara umum semua manusia membutuhkan motivasi untuk dapat giat bekerja kecuali (mungkin) orang yang sudah tua yang sedang sakit".[2] *Motivasi ekstrinsik* penting dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab sebabnya. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan motivasi. [3]

Bentuk *motivasi ekstrinsik* yaitu, ijazah, nilai yang tinggi, hadiah, ganjaran, penghargaan, pujian, dan hukuman yang secara bersama-sama atau tertentu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Seperti yang terjadi sampai saat ini bahwa hukuman dipakai sebagai faktor yang memberikan motivasi belajar siswa. Walaupun pada dasarnya masih banyak cara yang lebih halus untuk memberi motivasi belajar kepada peserta didik, dengan alasan itu lebih mengena, misalnya dengan memberi nasehat atau arahan.

Menurut Zainuddin, hukuman adalah "suatu perbuatan di mana seseorang secara sadar dan sengaja menjatuhkan sangsi pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam

---

[2] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo: 2000), hal.179.

[3] Sardiman A. M, *Interaksi dan Manusia Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Grafindo Persada: 2005), hal.74-75.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelanggaran".[4] Tujuan diberikannya hukuman kepada peserta didik dengan harapan bahwa pendidik ingin memperbaiki dan mengarahkan peserta didik pada kondisi yang lebih baik dan tidak terjadi penurunan prestasi dalam belajar.

"Hukuman merupakan alat motivasi jika dilakukan dengan baik dan efektif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah".[5] Oleh karena itu pendidik perlu memperhatikan kondisi peserta didik saat memberikan hukuman dan memberikan semangat untuk memperbaiki dirinya. Hukuman yang tidak mendidik dapat menyebabkan peserta didik menjadi trauma, benci, sedih, bahkan rendah diri. Contohnya memukul anak didik yang terlambat masuk kelas hingga luka tanpa mempertimbangkan alasannya.

> Menurut Ibnu Khaldun, yang dikemukakan oleh Hamdani Ihsan dan A Fuad Ihsan dalam buku Filsafat Pendidikan Islam, kekerasan terhadap anak akan mengakibatkan sakitnya hati, sikap yang melemahkan semangat bekerja dan menjadikan pemalas dan pada gilirannya menumbuhkan sikap berdusta serta menimbulkan kecenderungan untuk berbuat buruk karena takut dijangkau oleh tangan-tangan kejam. Akibat lainnya lebih lanjut anak cenderung untuk menipu atau berbohong, maka hancurlah makna kemanusiaan yang berada di dalam dirinya. Tetapi sebaliknya, hukuman yang tepat akan merubah sikap-sikap yang negatif pada anak.[6]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara: 1991), hal. 86.

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta: 2002), hal. 130-131.

[6] Hamdani Ihsan dan A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka setia: 1998), hal.191.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda menggunakan hukuman untuk meningkatkan motivasi dalam belajar santri. Penerapan hukuman di madrasah ini mempunyai nilai yang spesifik dibandingkan dengan faktor lain kaitannya dengan proses peningkatan belajar para santri. Meskipun dalam dunia pendidikan banyak tokoh yang menentang praktek hukuman, dengan alasan bisa melukai anak didik. Tetapi di Madrasah Miftahul Huda, metode hukuman menjadi faktor terpenting dalam metode pengajaran yang digunakan untuk memberikan motivasi kepada para santri.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh mayoritas lulusan *pesantren salaf* (tradisional), meski ada beberapa orang yang lulusan *pesantren khalaf* (modern). Madrasah ini mengajarkan materi keislaman saja, dengan mendasarkan pada kurikulum pesantren. Di samping itu, dalam proses pembelajarannya metode hukuman digunakan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam kenyataannya banyak tenaga pengajar mengeluh terjadinya "krisis motivasi belajar" di kalangan peserta didik. Gejala tersebut ditunjukkan dengan berkurangnya perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan ustadznya. Apabila dihubungkan dengan latar belakang cara ustadz dalam mengajar, tentunya masing masing ustadz mempunyai cara yang berbeda beda. Ada ustadz yang menerapkan hukuman, ada ustadz yang tidak menerapkan hukuman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"Secara teoritik hukuman yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak didik akan efektif menjadi alat untuk memberikan motivasi belajar".[7] Seperti yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, hukuman yang diterapkan para ustadz dan ustadzah yang menerapkan hukuman adalah hukuman yang bersifat mendidik para santri. Dengan diterapkannya hukuman, maka dapat menumbuhkan *motivasi instrinsik* dan meningkatkan semangat belajar para santri. Hukuman tersebut akan menjadi rambu-rambu peringatan dan pencegahan dari pelanggaran, sehingga para santri akan lebih giat belajar dan bertanggungjawab terhadap tugasnya. Sebaliknya jika ustadz yang mengajar tidak menerapkan hukuman, maka santri akan merasa bebas dan berbuat sesuai dengan keinginannya tanpa mempedulikan tugas-tugas yang diberikan oleh ustadz. Karena mereka yakin, dengan sikapnya yang demikian tidak akan mendapat sanksi.

Dengan adanya ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman akan berpengaruh terhadap motivasi belajar santri. Secara asumtif, dengan adanya pemberian hukuman akan berpengaruh terhadap motivasi belajar santri.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mencoba mengkaji perbedaan motivasi belajar santri antara diajar ustadz yang biasa menerapkan hukuman dengan yang tidak biasa menerapkan hukuman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* hal.179

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa alasan penggunaan metode hukuman terhadap santri pada Madrasah Diniyah Miftahul Huda?
2. Bagaimana pelaksanaan hukuman dan bentuk hukuman yang diberikan?
3. Apakah ada perbedaan motivasi belajar para santri antara ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
   a. Untuk mengetahui alasan penggunaan metode hukuman terhadap santri pada Madrasah Diniyah Miftahul Huda.
   b. Untuk mengetahui pelaksanaan hukuman dan bentuk hukuman yang diberikan.
   c. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan motivasi belajar para santri antara ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritik- Akademik.

1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan islam.

2) Sebagai bahan pertimbangan pada lembaga pendidikan islam dalam rangka meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, khususnya bagi Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

b. Kegunaan Praktis.

1) Menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya pemberian motivasi yang tepat dan efektif kepada peserta didik yaitu dengan cara pemberian hukuman yang edukatif.

2) Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan pendidik dalam rangka menambah wawasan pengetahuan tentang pemberian hukuman yang bijak dan edukatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini memuat dua bagian pokok, yaitu:

1. Kajian hasil penelitian yang terdahulu.

Fungsi kajian hasil penelitian yang terdahulu adalah untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian penulis berbeda kajiannya dengan penulis sebelumnya.

Menurut pengamatan penulis bahwa judul skripsi "Perbedaan Motivasi Belajar Santri antara ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman di Madrasah Diniyah Miftahul Huda berbeda fokus pembahasan dengan penulis lain. Namun ada beberapa penulisan yang berkaitan dengan tema diatas, yaitu:

a. Skripsi yang ditulis oleh Faridah mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 1994. dengan judul skripsi *"Efektifitas Metode Hukuman terhadap Kedisiplinan Para Santri Pon Pes Miftahul Huda Kedung Wuri Pekalongan"*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pemberian hukuman dalam rangka meningkatkan kedisiplinan para siswa dan sanksi-sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar pelaturan.[8]

b. Skripsi yang ditulis oleh Naimatul Jannah mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 1999. Dengan judul skripsi *"Efektifitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Muhamadiyah Tempurejo Widodaren Kabupaten Ngawi"*. Dalam skripsi membahas tentang pengefektifan hukuman dalam menertibkan peraturan sekolah untuk mencapai atau membentuk sikap disiplin bagi para siswa.[9]

c. Skripsi yang ditulis oleh Luthfi Fatmawati mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 1998. Dengan judul skripsi *"Efektifitas Hukuman dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Para Santri Pondok*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Faridah, *"Efektifitas Metode Hukuman terhadap Kedisiplinan Para Santri Pon Pes Miftahul Huda"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

[9] Naimatul Jannah, *"Efektifitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa di MtsMuhamadiyah Tempurejo Widodaren Kabupaten Ngawi"*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Pesantren Menzilusskun Piyungan Bantul". Dalam skripsi membahas tentang pengefektifan metode hukuman untuk mendisiplinkan para santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan pondok pesantren.[10]

Dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan pembahasan pada perbedaan motivasi belajar para santri antara di ajar oleh ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman Madrasah Miftahul Huda, sehingga berbeda dengan pembahasan skripsi diatas.

2. Landasan Teori.

   a. Tinjauan tentang Belajar.

      1) Pengertian Belajar.

         Belajar adalah "sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".[11]

         Menurut M. Arifin M.Ed, yang dikemukakan oleh Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.[12]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Luthfi Fatmawati, *"Efektifitas Hukuman dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Para Santri Pondok Pesantren Menzilusskun Piyungan Bantul "*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

[11] Muhibin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2003), hal 92.

[12] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* hal 26.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat merumuskan bahwa belajar adalah usaha peserta didik dalam memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan pendidik, sehingga berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pemikiran peserta didik.

2) Teori-Teori Belajar

Kegiatan belajar merupakan suatu proses psikologis yang terjadi dalam diri seseorang. Karena prosesnya begitu kompleks, maka timbul beberapa teori tentang belajar, yaitu:

a) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya.

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bernacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan.

b) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt.

Menurut teori ini kegiatan belajar bermula dari pada suatu pengamatan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa belajar itu pada pokoknya yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yakni mendapatkan respon yang tepat. Karena penemuan respon yang tepat tergantung pada kesediaan diri dari si subyek belajar dengan segala panca inderanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi.

Dari aliran ini terdapat 2 teori yang sangat terkenal yaitu: Teori koneksionisme dari Throrndike dan teori Conditioning dari Pavlov

(1) Teori Konektionisme

Menurut Throndike, dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara pesan panca indera (*sense impression*) dengan impuls untuk bertindak (*impuls to action*). Belajar adalah pembentukkan hubungan antara stimulus dan respons antara aksi dan reaksi

(2) Teori Conditioning

Menurut teori ini seseorang akan melakukan sesuatu kebiasaan karena adanya suatu tanda. Jika diterapkan dalam kegiatan belajar, terdapat banyak kelemahan.

Meskipun ketiga teori di atas berbeda-beda dalam merumuskan teori belajar, namun demikian sebagai teori yang terkait dengan kegiatan belajar, ketiganya ada beberapa persamaan, yaitu:

1. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan faktor yang sangat penting.
2. Dalam kegiatan belajar, selalu ada halangan atau kesulitan
3. Dalam kegiatan belajar, memerlukan aktivitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Dalam menghadapi kesulitan, sering terdapat kemungkinan bermacam-macam respon.[13]

b. Tinjauan tentang Motivasi Belajar.

1) Definisi Motivasi.

Motivasi adalah "kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan".[14]

> Menurut Crider, yang dikemukakan oleh Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, motivasi adalah sebagai hasrat, keinginan, dan minat yang timbul pada seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek. Sedang menurut S. Nasution M.A, motivasi murid adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. [15]

Motivasi dalam belajar merupakan keseluruhan gaya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kekuatan, yang menjamin keajegan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai.

Konsep motivasi berkaitan erat dengan prinsisp-prinsip bahwa tingkah laku yang diperkuat pada waktu yang lalu barangkali diulang, misalnya siswa yang rajin mendapat nilai bagus diberi hadiah. Sedangkan tingkah laku yang tidak diperkuat atau dihukum tidak akan diulang, misalnya siswa yang menyontek dihukum. Skinner dan ahli teori tingkahlaku lain setuju bahwa tidak perlu memisahkan antara teori belajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hal. 29-37.

[14] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), hal. 152.

[15] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* hal. 33.

dan motivasi, karena motivasi secara sederhana adalah hasil dari *reinforcement* (penguatan).[16]

2) Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, karena hasil belajar akan tercapai secara optimal dan maksimal jika ada motivasi. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar peserta didik. Ricahard A Fear mengemukakan, "motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan keberhasilan suatu pekerjaan, sekalipun aktivitas tersebut ditunjukoleh pembawaan, bakat dan ketrampilan".[17]

Motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu:

a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[18]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo: 2002), hal. 330

[17] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia: 2001), hal. 85.

[18] Sardiman. A.M, *Interaksi dan Manusia,* hal. 85.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong siswa untuk belajar adalah sebagai berikut:

a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin mengetahui dunia yang lebih luas.

b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada diri siswa dan keinginan untuk selalu maju.

c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.

d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

e) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru.

f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.[19]

4) Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Tekun menghadapi tugas

b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.

d) Lebih senang bekerja mandiri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali: 1987), hal. 249.

e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

f) Dapat mempertahankan pendapatnya

g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[20]

5) Bentuk-bentuk Motivasi Dalam Belajar.

Beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik, diantaranya yaitu:

a) Memberi angka

Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di masa mendatang.

b) Hadiah

Hadiah dapat diberikan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi, rangking satu, dari peserta didik lainnya. Sehingga mereka terdorong untuk mempertahankan prestasinya.

c) Kompetisi

Kompetensi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah dalam belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Sardiman. A.M, *Interaksi dan Manusia,* hal. 83.

d) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga mereka terdorog untuk berusaha keras.

e) Memberi ulangan

Ulangan bisa dijadikan alat motivasi. Peserta didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar dahulu untuk menghadapi ulangan.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.

g) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h) Hukuman

Meski hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan dapat menjadi alat motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

i) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia dalam diri anak didik yang berhubungan dengan kebutuhannya untuk mengetahui sesuatu dari obyek yang akan dipelajari.

j) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh sungguh, karena ada daya tarik baginya.[21]

c. Tinjauan Tentang Hukuman.

1) Pengertian Hukuman.

Menurut Kartini Kartono, hukuman adalah "perbuatan yang secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya".[22]

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, hukuman adalah "penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan".[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[21] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* hal 125-133.

[22] Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoretis* (Bandung: Mandar Maju: 1992), hal. 261.

[23] M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hal. 186.

2) Dasar dan Tujuan Penggunaan Hukuman dalam Pendidikan.

a) Tinjauan dari Segi Paedagogis.

Hukuman yang bersifat edukatif akan menumbuhkan keinsyafan pada anak didik bahwa ia pernah berbuat salah. Selanjutnya dia bersedia memperbaiki tingkah lakunya. Karena itu nilai paedagogis dari hukuman ialah

(1) Apabila hukuman itu membantu anak didik bisa bertanggung jawab dan mandiri secara susila

(2) Mampu mengenai kebaikan dan melakukan perbuata-perbuatan yang baik.

Mengenai hukuman ini Gunning, Kohnstamm dan Scheler berkata: hukuman dalam pendidikan harus mengandung tujuan membangunkan keinsyafan batin atau menumbuhkan dan mempertajam hati nurani.[24]

Sebagai seorang guru harus pintar dan tepat dalam memberikan hukuman, agar hukuman yang diberikan dapat memberikan motivasi, maka seorang guru harus menggunakan pendekatan edukatif, yang dimaksud disini adalah "hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah".[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* hal. 263.
[25] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* hal 131.

Syarat syarat hukuman yang paedagogis antara lain:

(1) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan

(2) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki.

(3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman

(4) Jangan menghukum waktu kita sedang marah.

(5) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan dipertimbangkan lebih dahulu.

(6) Bagi anak yang dihukum, hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya.

(7) Jangan melakukan hukuman badan.

(8) Hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara pendidik dan anak didik.

(9) Guru sanggup memberi maaf setelah hukuman itu dijadikan.[26]

b) Tinjauan dari Segi Psikologis.

Menurut Gunnings, Konstan, dan Scheller menyatakan tentang hukuman adalah "hukuman tiada lain dari pada pengasahan kata hati atau membangkitkan kata hati".[27] Maka dari itu secara psikologi hukuman mempunyai tujuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hal. 191-192.
[27] *Ibid*; hal. 193.

agar anak memiliki motivasi untuk selalu semangat dalam belajar.

Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan dikelas dengan bijaksana. Hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat, maka dari itu harus disertai *reinforcement*. Hukuman menunjukkan apa yang tidak boleh dilakukan murid, sedangkan *reward* menunjukkan apa yang mesti dilakukan oleh murid. Hukuman hendaknya dilaksanakan langsung, secara kalem, disertai *reinforcement*, dan konsisten.[28]

c) Dasar dan tujuan Hukuman dalam Agama Islam .

Tujuan pemberian hukuman tidak hanya menyengsarakan tetapi mempunyai tujuan kearah kebaikan. Pendidik-pendidik islam memahami ayat-ayat dan hadist yang berkenaan dengan hukuman itu bahwa menghukum anak-anak di sekolah tidaklah bertentangan dengan ajaran islam. Sebagaimana yang terdapat dalam sunah (hadits) Rasul yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta:2003), hal. 217.

وَعَنْ عَمْرِوبْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ

قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَمْ : مُرُوْا أَوْلاَدَ كُمْ

بِالصَّلاَةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعٍ وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ.

وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِى الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)

"Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., Ia berkata: perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggakan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkankan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!" (H.R. Abu Daud).[29]

Berdasarkan hadits diatas, pemberian hukuman diberikan jika anak-anak yang telah mempunyai kewajiban menjalankan ajaran agama tidak mau menunaikannya. Maka kewajiban orang tua (pendidik) terhadap anaknya yang bertindak demikian adalah segera mengambil sikap dan mencari solusi supaya anak-anak tidak terlampau jauh menyepelekan ajaran agama dan melanggar perintahnya. Begitu juga dalam dunia pendidikan, pendidik harus segera bertindak jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran dan tidak merespon pelajaran yang disampaikan pendidik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Jakarta: Pustaka Aman: 1999), hal. 316.

Menurut Hasan Langgulung yang dikemukakan oleh Ramayulis dalam Ilmu Pendidikan Islam, "prinsip dalam pemberian hukuman berupa nasehat, ditegur, diperingatkan, dimarahi, dan yang terakhir dipukul, manakala cara-cara sebelumnya belum berhasil".[30]

Hukuman jasmani telah dikritik dengan hebatnya oleh pendidik-pendidik modern sampai mereka mengharamkannya, dengan berbagai alasan seperti berikut:

(1) Hukuman jasmani menyebabkan peserta didik tidak dapat menghasilkan belajar.

(2) Hukuman menyebabkan hasil yang negatif, murid-murid menjadi benci kepada guru.[31]

Tetapi dalam hal ini Hasan Langgulung menentang pendapat dari pendidik barat. Beliau berpendapat:

(1) Dalam sistem pendidikan islam hukuman jasmani itu diakui dan dianggap sebagai suatu cara yang efektif untuk memperbaiki tingkah laku.

(2) Apa yang efektif pada suatu masyarakat, masyarakat barat misalnya, tidak semestinya efektif dalam masyarkat lain seperti masyarakat kita.

(3) Sampai sekarang belum ada kajian yang menunjukkan bahwa hukuman jasmani mempunyai pengaruh yang buruk pada pendidikan dalam masyarakat yang mengamalkan ajaran islam.[32]

3) Macam-Macam Hukuman.

Ada pendapat yang membedakan hukuman menjadi dua macam yaitu:

---

[30] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal. 189.

[31] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru: 2004), hal. 40-41.

[32] *Ibid*; hal. 41.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Hukuman Preventif yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran.

b) Hukuman represif yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran.[33]

d Tinjauan Tentang Keterkaitan Antara Hukuman dengan Motivasi Belajar Anak.

> Ada surga, ada neraka, Allah menjajikan surga sebagai hadiah bagi orang yang beriman dan neraka sebagai hukuman bagi orang yang banyak melanggar perintah-Nya. Janji pemberian hadiah dan hukuman itu banyak di firmankan-Nya dalam Al-Qur'an, untuk memotivasi manusia agar mau beriman dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, bahkan Allah SWT memerintahkan kita untuk menggunakan janji-janji tersebut sebagai rangsangan bagi manusia untuk mau berbuat baik.[34]

Teladan dari Sang Maha Agung tersebut mmberikan jawaban bahwa metode pemberian hukuman boleh diterapkan untuk memotivasi anak agar mau berbuat baik, yaitu mau belajar. Selain hukuman, pendidik juga harus memperhatikan faktor hadiah dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya harus ada kesetimbangan antara hadiah dan hukuman, yaitu sama seperti standar yang digunakan Allah SWT. Allah lebih mengutamakan pemberian hadiah dan mempersulit pemberian dosa. Hal ini menginspirasikan kepada pendidik untuk mempermudah pemberian hadiah dan meminimalkan pemberian hukuman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan,* hal. 189-191.
[34] Irawati Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif* (Bekasi: Pustaka Inti: 2005), hal. 3.

Standar kesetimbangan tersebut harus selalu dijaga agar metode tersebut bisa efektif sebagai pembentukan kepribadian anak.[35]

> Hukuman merupakan metode perantara dalam rangka orang tua dan pendidik menuju kepada proses menumbuhkan motivasi instrinsik pada diri anak. Karena proses ini tidaklah mudah pelaksanaannya dan memerlukan waktu pula, maka sambil diberlakukan metode perantara pemberian hukuman, orang tua dan pendidik harus melakukan upaya menumbuhkan motivasi instrinsik tersebut.[36]

"Walaupun hanya sebagai metode perantara atau alternatif, metode ini banyak dimanfaatkan oleh para orang tua (pendidik) karena relatif lebih mudah dilakukan dan lebih cepat menampakkan hasil dibanding metode penumbuhan motivasi instrinsik".[37]

Mengingat motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, bila anak didik kurang memiliki motivasi instrinsik, maka diperlukan dorongan dari luar, yaitu *motivasi ekstrinsik*, agar anak didik termotivasi untuk belajar. Menurut Crow dan Crow dalam bukunya *Educational Psychology* yang diterjemahkan oleh Kasijan bahwa anak-anak pada masa permulaan sekolah dapat distimulus untuk memperkuat pekerjaan-pekerjaan yang baik.[38]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35] *Ibid*; hal. 14.
[36] *Ibid*; hal. 5.
[37] *Ibid*; hal. 6.
[38] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* hal. 167.

e. Tinjauan Tentang Madrasah.

1) Pengertian Madrasah

> Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada pelajar bersama sama sedikitnya sejumlah sepuluh (10) orang atau lebih, diantara anak anak yang berusia tujuh sampai delapan belas tahun.[39]

Madrasah berarti tempat belajar, sebutan ini menunjukkan kepada fungsi utama madrasah dalam kultur islam, yaitu tempat belajar. Tempat-tempat tersebut dibedakan menjadi madrasah atau bukan madrasah bukan atas bangunannya, melainkan atas fungsinya sebagai tempat belajar.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam muncul dari penduduk "Nisapur", tetapi tersiarnya melalui menteri saljuqi yang bernama "Nizam Al Mulk" yang mendirikan Nizamiyah (tahun 1065 M). Selanjutnya Gibb dan Kramers memutuskan bahwa pendiri madrasah tersebar setelah Nizam Al Mulk adalah Sholahudin Al Ayyubi.[40]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan SKB 3 menteri, banyak dari madrasah-madrasah yang dituntut untuk mengikuti kurikulum dan materi pelajaran umum yang sudah diberlakukan di sekolah-sekolah umum. Akan tetapi tidak semua madrasah dapat mengadaptasikan dirinya dengan SKB 3 menteri tersebut.

---

[39] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag RI: 2003), hal. 23.

[40] Muhaimin, MA dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya: 1993), hal. 305.

Masih ada sebagian madrasah yang tetap mempertahankan pola lamanya, sebagian sekolah agama murni, yaitu semata-mata memberikan pendidikan dan pengajaran agama. Masyarakat tampaknya masih cenderung tetap mempertahankan adanya madrasah-madrasah diniyah tersebut, dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepada murid-murid di sekolah umum yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan agama.[41]

2) Sistem Pendidikan Dan Pengajaran Di Madrasah.

Sistem pendidikan dan pengajaran yang digunakan madrasah merupakan perpaduan daari sistem pendidikan pesantren. Mulai dari model pengajaran sistem klasikal, sistem pengajaran kitab kuning dan kenaikan ke tingkat yang lebih tinggi ditentukan oleh penguasaan terhadap sejumlah bidang pelajaran.

Sistem pengajaran yang digunakan di madrasah masih seperti yang digunakan di *pesantren salaf*. *Pesantern salaf* adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (*salaf*) sebagai inti pengajaran. Adapun pengajaran yang diterapkan sistem madrasah dalam pesantren adalah:

a) Sistem Sorogan, istilah sorogan di pesantren salaf berarti waktu, yang menunjuk kepada penyelenggaraan pengajian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2001), hal. 183.

dalam waktu tertentu, biasanya setelah waktu shalat. Dalam sorogan para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan kyai.

b) Sistem Bandongan adalah model pengajin yang dilakukan seperti kuliah terbuka biasanya diikuti oleh 100 sampai dengn 500 atau lebih santri. Dalam kegiatan ini, kyai membaca, menerjemahkan, sekaligus menerangkan *kitab-kitab salaf* berbahasa Arab. Sementara para santri mendengarkan dan menyimak sambil mencatat bagian-bagian penting dari penjelasan kyai.

c) Sistem Halaqah, yaitu pengajian yang dilakukan dengan cara mengitari gurunya. Para santri duduk melingkar untuk mempelajari dan mendiskusikan suatu masalah tertentu dibawah bimbingan gurunya.[42] Tentang metode Halaqoh (lingkaran) ternyata penemuan-penemuan psikologi mutakhir menunjukkan cara ini sangat efektif kalau digunakan untuk membahas suatu topik. Sebab dalam lingkaran itu setiap peserta merasa setaraf dengan peserta yang lain. Jadi sekatan-sekatan psikologi (*psycolhological barrier*) dihilangkan.[43]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Moch Idochi Anwar, M.Pd, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: Alfabeta: 2004), hal. 106.

[43] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru: 2003), hal. 311.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian (Dalen, 1969). Ia adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih (McMillan dan Schumacher, 1989). Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.[44]

Berdasarkan pembahasan diatas, Penulis memberikan hipotesis sementara yaitu ada perbedaan motivasi belajar santri antara yang diajar oleh ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman di Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

   Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan "mencari hubungan dan menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam fakta-fakta sosial yang terukur".[45] Dimana penulis melakukan desain penelitian ini dengan menggunakan angka angka, pengolahan statistik dalam menjelaskan data yang diperoleh.

2. Pendekatan Penelitian.

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologis dan Paedagogis. Dengan pendekatan psikologis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[44] Ibnu Hadjar, M.Ed, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1996), hal. 61.

[45] Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2005), hal. 12.

penulis dapat mengetahui perkembangan dan kondisi kejiwaan peserta didik yaitu motivasi mereka dalam belajar. Sedangkan pendekatan paedagogis, dapat diketahui bahwa dalam dunia pendidikan hukuman digunakan untuk mendidik peserta didik berlatih tanggung jawab. Sedangkan metode penelitian dalam penelitian ini bersifat komparasional atau perbedaan. Yaitu mencari perbedaan motivasi belajar pada santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda antara diajar ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman Ataukah perbedaan yang ada hanya kebetulan saja.

3. Metode Penentuan Subyek.

Subjek penelitian adalah "sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenal variabel-veriabel yanag diteliti".[46]

a. Populasi

Adapun pengertian dari populasi itu sendiri adalah "kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian". [47] adapun yang termasuk dari populasi penelitian di sini adalah:

1) Kepala Madrasah
2) Ustadz dan Ustadzah.
3) Para Santri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2003), hal. 34.
[47] Nana Syaodih Sonadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* hal. 259.

b. Teknik Sampling.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling bertingkat *(Stratified Sample)*.

> Teknik sampling bertingkat atau berstrata, atau *Stratified Sampling,* adalah cara memilih sampel dengan cara yang sedemikian rupa sehingga peneliti yakin bahwa semua kelompok dalam populasi terwakili oleh sampel yang terpilih. Dengan cara ini individu dalam populasi dibagi dalam beberapa sub kelompok, atau tingkat, atau strata, sesuai dengan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti (misal sekolah, kelas, jenis kelamin, umur dan sebagainya). Setelah dibagi dalam kelompok, subyek dipilih dari masing-masing kelompok, baik dengan cara proposional atau *Sampling Proposional*, maupun dengan cara yang tidak proposional atau *Sampling Non Proposional.*[48]

Berdasarkan uraian di atas, penulis membagi santri menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah kelompok yang akan mengisi angket tentang motivasi belajar mereka ketika diajar oleh Ustadz yang biasa menerapkan hukuman dan kelompok B adalah kelompok yang akan mengisi angket tentang motivasi belajar mereka ketika diajar oleh Ustadz yang tidak biasa menerapkan hukuman. Kemudian subyek dipilih secara non proposional dengan cara acak sederhana. Setelah diadakan teknik tersebut, maka yang termasuk kelompok A adalah kelas tiga, kelas empat, kelas enam (tingkat Ibtidaiyah), kelas satu, kelas dua (tingkat Tsanawiyah) dengan jumlah 124 santri. Sedangkan kelompok B adalah kelas satu, kelas dua, kelas lima (tingkat Ibtidaiyah), kelas tiga (tingkat Tsanawiyah), dan tingkat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Ibnu Hadjar, M.Ed, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, hal. 141.

TPQ dengan jumlah 164 santri. Adapun jumlah total santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah 288 santri. Setelah dilakukan acak sederhana, sampel yang diambil dari kelompok A berjumlah 20 santri dan untuk sampel kelompok B berjumlah 20 santri.

Pengelompokan kelas tersebut berdasarkan hasil observasi dikelas-kelas dan hasil wawancara penulis terhadap Kepala Madrasah, bahwa di kelompok A adalah sebagian besar ustadz yang mengajar dikelas tersebut adalah ustadz yang menerapkan hukuman. Sedangkan di kelompok B adalah sebagian besar ustadz yang mengajar dikelas tersebut adalah ustadz yang tidak menerapkan hukuman.

4. Metode Pengumpulan Data.

   a. Metode Angket

Angket atau Kuesioner merupakan "suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus di jawab oleh responden".[49] Angket atau Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda silang (X). Angket ini

[49] *Ibid*; hal 219.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

digunakan untuk mendapatkan data tentang perbedaan motivasi belajar para santri ketika diajar ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak biasa menerapkan hukuman.

b. Metode Wawancara.

Metode wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Dalam pelaksanaannya penulis, menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan dalam pola komunikasi langsung.

Dalam hal ini yang menjadi sasaran wawancara adalah:

1) Kepala Sekolah Madrasah diniyah Miftahul Huda, dalam hal ini peneliti akan menggali data tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda, sistem pembelajaran dan alasan menggunakan metode hukuman.
2) Ustadz Madrasah Diniyah Miftahul Huda, dalam hal ini akan menggali tentang penerapan hukuman dalam memberikan motivasi para santri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Metode Observasi.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan "suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangung".[50]

Metode observasi ini bersifat non partisipatif, dimana peneliti melakukan observasi tanpa aktif didalamnya, dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses penerapan hukuman yang dilakukan dalam proses pembelajaran, letak dan keadaan geografi, gambaran umum Madrasah Diniyah Miftahul Huda.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya".[51]

Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Misalnya, struktur organisasi Madrasah Diniyah Miftahul Huda, jumlah kuantitatif guru, para santri, sarana dan prasarana dan data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[50] Ibnu Hadjar, *Dasar dasar Metodologi,* hal 220.

[51] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1998), hal. 236.

5. Metode Analisis Data.

Untuk menganalisis data kuantitatif, penulis menggunakan analisis statistik komparasional yang digunakan untuk membandingkan dua variabel yang diteliti dengan menggunakan rumus Test "t". test "t" yang penulis gunakan adalah adalah ,Test "t" dengan dua sampel kecil yang satu sama lain tidak ada hubungannya. ,Dikatakan tidak ada hubungannya antara sampel satu dan sampel dua, sebab sekor yang penulis cari perbedaannya bersumber dari subyek yang berbeda. Rumus yang dipakai adalah:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{(\Sigma X_1^{\,2} + \Sigma X_2^{\,2})(N_1 + N_2)}{(N_1 + N_2 - 2)(N_1 x N_2)}}}$$

Keterangan:

M_1 = Mean Variabel X_1 dengan rumus : $M_1 = \frac{\Sigma X_1}{N_1}$

M_2 = Mean Variabel X_2 dengan rumus : $M_2 = \frac{\Sigma X_2}{N_1}$

x_1 = Deviasi skor variabel X_1 dengan rumus : $x_1 = X_1 - M_1$

x_2 = Deviasi skor variabel x_2 dengan rumus : $x_2 = X_2 - M_2$ [52]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[52] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada:2000), hal. 297.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas secara lengkap dan sistematis, penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang diperluas dengan sub bab. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis, pendekatan penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada Bab selanjutnya.

Bab kedua menjadi kunci dasar yang akan mengantarkan pada pembahasan terhadap perbedaan motivasi belajar santri antara diterapkan hukuman dengan tidak diterapkan hukuman. Dalam bab ini akan mengungkapkan gambaran umum Madrasah Diniyah Miftahul Huda yang meliputi: Letak dan keadaan geografis, Sejarah berdiri dan proses perkembangannya, Struktur organisasinya, Keadaan guru dan santri, Sistem pendidikan, Mata pelajaran (*bidang dirosah*) yang dipelajari para santri dan Keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga menjadi inti pokok dari pembahasan ini, yang akan mengungkapkan alasan penggunaan hukuman, pelaksanaan hukuman dan bentuk hukuman serta hasil analisis statistik komparasional yang akan membuktikan apakah ada perbedaan motivasi belajar santri antara diajar ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab keempat merupakan Bab terakhir dari skripsi ini. Dalam Bab ini berisi penutup yang kemudian dilengkapi dengan simpulan yang berupa analisis dan saran-saran yang singkat dan jelas. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui secara umum dan jelas isi dari pembahasan yang dimiliki dari Bab pertama sampai Bab terakhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan panjang lebar dari bab pertama sampai bab keempat, skripsi ini dapat disederhanakan dengan beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Kesimpulan dari penelitian tentang perbedaan motivasi belajar santri antara diajar ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, di Langgar, Sluke, Rembang adalah sebagai berikut:

1. Alasan ustadz menerapkan hukuman agar para santri semangat dalam belajar atau agar motivasi belajar santri tinggi, tidak menyepelekan pelajaran, dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan madrasah.
2. Hukuman dilaksanakan ketika para santri melakukan pelanggaran, seperti tidak hafal nadhoman, tidak bisa membaca kitab yang sudah ditugaskan oleh ustadz, tidak masuk kelas tanpa izin, terlambat masuk kelas. Penerapan hukuman diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh santri. Bentuk hukuman yang diberikan bersifat paedagogis, diantaranya yaitu mendidik santrinya untuk berlatih bekerja, misalnya mengambil air, menyapu halaman, membersihkan rumput dan sampah. Ada juga yang sifatnya mendidik santri untuk belajar, misalnya menulis ayat suci al Quran. Ada juga yang fisik, misalnya berdiri didepan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membersihkan rumput dan sampah. Ada juga yang sifatnya mendidik santri untuk belajar, misalnya menulis ayat suci al Quran. Ada juga yang fisik, misalnya berdiri didepan kelas, dan jika santri terlalu bandel terkadang dijewer telingannya.

3. Ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara santri yang diajar oleh ustadz yang menerapkan hukuman dengan santri yang diajar oleh ustadz yang tidak menerapkan hukuman, yaitu santri yang diajar oleh ustadz yang menerapkan hukuman motivasi belajarnya lebih tinggi daripada motivasi belajar santri yang diajar oleh ustadz yang tidak menerapkan hukuman.

B. Saran-saran

Saran saran yang dapat diberikan dan diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut:

1 Kepada semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, khususnya para pendidik, hendaknya selalu berusaha menumbuhkan motivasi bagi peserta didik agar termotivasi dalam belajar. Karena dengan adanya motivasi itulah akan mendorong mereka untuk mencapai keberhasilan.

2 Sebagai masukan bagi ustadz dan ustadzah serta calon pendidik, harus pintar dan tepat dalam menerapkan hukuman kepada anak didiknya. Agar hukuman yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diberikan dapat membangkitkan kata hati dan menumbuhkan semangat peserta didik.

3 Dalam menerapkan hukuman, para ustadz dan ustadzah harus memperhatikan kondisi peserta didik, jangan sampai hukuman yang diberikan melukai peserta didik. Tapi dengan hukuman tersebut menyadarkan peserta didik akan kesalahannya dan berusaha memperbaikinya.

4 Para ustadz dan ustadzah bisa menerapkan cara lain dalam menumbuhkan semangat belajar para santrinya, tidak hanya mengutamakan metode hukuman. Misalnya dengan memberi hadiah, pujian, mengadakan ulangan dan perlombaan cerdas cermat.

5 Hendaknya para santri lebih meningkatkan kesadaran dan motivasi belajar, yang bisa dimulai dengan kesadaran dan kebutuhan akan pentingnya belajar yang bermanfaat bagi diri para santri sendiri. Tidak bergantung dengan dorongan orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, inilah kata yang pantas dan harus penulis haturkan kehadiarat Allah SWT. Karena atas rahmat, karunia, dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meski penulis sudah berusaha dengan maksimal.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengharap kritik dan saran konsrtruktif dan kontribusi pemikiran guna kesempurnaan lebih lanjut.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi Lembaga Pendidikan Islam yaitu Madrasah Diniyah Miftahul Huda, di Langgar, Sluke, Rembang. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Depag RI, 2003.

Faridah, *"Efektifitas Metode Hukuman terhadap Kedisiplinan Para Santri Pon Pes Miftahul Huda",* Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994.

Hamdani Ihsan dan Drs. H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam,* Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.

_____, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis,* Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Ibnu Hadjar, M.Ed, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan,* Jakarta: Karya Grafindo Persada, 1996.

Imam Nawawi, *Terjemah Riyadus Shalihin,* Jakarta: Pustaka Ama, 1999.

Irawati Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif,* Bekasi: Pustaka Inti, 2005.

Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis,* Bandung: Mandar Maju, 1992.

Luthfi Fatmawati, *"Efektifitas Hukuman dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Para Santri Pondok Pesantren Menzilusskun Piyungan Bantul ",* Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.

M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Moch Idochi Anwar, M.Pd, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2004.

Muhaimin, MA dan Drs. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam,* Bandung Trigenda Karya, 1993.

Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Naimatul Jannah, *"Efektifitas Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa di MtsMuhamadiyah Tempurejo Widodaren Kabupaten Ngawi",* Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

_____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Saifudin Azwar, MA, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

_____, *Penyusunan Skala Psikologi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Sardiman, *Interaksi dan Manusia Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Grafindo Persada, 2005.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali: 1987.

Usman Najati, *Al-Quran Dan Ilmu Jiwa,* Jakarta: Pustaka, 1985.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali,* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA